

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film sebagai media massa memegang peranan penting dalam dunia sosial budaya, seni, politik dan ilmu pengetahuan. Film mengandung nilai edukasi, informasi, persuasi dan hiburan yang bermakna bagi khalayaknya.¹ dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.² pemanfaatan film dalam pembelajaran dianggap sebagai film yang memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi di dasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan secara unik. Film sebagai bagian dari media massa memiliki pengaruh kepada khalayak, munculnya pengaruh itu tergantung bagaimana proses negoisasi makna oleh khalayak terhadap pesan dari film itu.

Perkembangan film yang semakin pesat ini membawa dampak yang cukup besar dalam perubahan sosial masyarakat, dimana film bisa menjadi media komunikasi kepada komunikannya dan menghasilkan sebuah efek dari penayangan tersebut. Efek yang ditimbulkan dapat dirasakan secara langsung

¹ Laili Mustaghfiro, 'ANALISIS NARATIF NILAI SOSIAL FILM MY STUPID BOSS (Analisis Model Tzvetan Todorov)', *Journal of Physical Therapy Science*, 9.1 (2018), hal-1.

² Republik Indonesia, Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran.

kepada khalayak dan berdampak panjang seperti perubahan gaya hidup, idealisme, atau ideologi.³ dalam film perubahan suatu gaya hidup menjadi dasar dari sebuah trend yang akan melahirkan *lifestyle*. gaya hidup tidak hanya tentang gaya busana, model rambut tetapi juga sikap dan pandangan hidup. film dibuat untuk membentuk sebuah realitas agar terbangun seperti yang dibutuhkan oleh produsernya, cerita yang dibangun dalam film dapat bersifat fiksi ataupun non fiksi.⁴ Sebuah produk kapitalisme, dalam film mencoba untuk membangun model pikiran manusia, dengan menambahkan permasalahan yang dibahas dalam alur yang dimana tujuannya sebagai bentuk memecahkan masalah yang dijelaskan dalam film tersebut. Dalam perfilman tentu mengangkat banyak tema seperti kisah cinta, kisah sosial, perselingkuhan, perjuangan dan lain sebagainya.

Film juga dapat memiliki pengaruh positif apabila film tersebut disampaikan memiliki nilai Pendidikan, kebudayaan, sosial, kemanusiaan dan sebagainya. Disisi lain, film juga dapat memiliki pengaruh negatif terhadap penikmat film tanpa adanya pemilihan yang baik, karena ada beberapa film yang menayangkan lebih banyak sisi pornografi dan kekerasan untuk menarik perhatian khalayak. Film dapat menyampaikan pesan yang berguna bagi kehidupan adalah film yang tidak memberikan hiburan semata, melainkan memberikan edukasi dan informasi yang terkandung didalamnya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa film memiliki peran penting dalam merubah perilaku penonton.⁵

³ Harfid Adi, Analisis Pengaruh Metode Promosi Film Terhadap Minat Menonton (Study Eksperimen Pada Trailer Film Habibie Dan Ainun), hlm 2

⁴ Ahmad Firdaus, 2018. Analisis isi pesan kemanusiaan dalam film Train to Busan. Hlm 1

⁵ *Ibid.*

Dalam dunia perfilman terutama film yang bertema tentang keluarga memiliki peran penting dalam hadirnya sebuah keluarga, diantaranya adalah peran ayah. Dalam sebuah hubungan tentu adanya komunikasi. Seorang ayah dapat dikatakan berhasil dalam mendidik jika hubungan antara ayah dan anak berjalan dengan baik. Komunikasi memiliki empat fungsi yaitu sebagai 1). Informasi, dapat diartikan bahwa seorang ayah akan memberikan informasi, ide serta gagasan juga perilaku yang ada., 2). Pendidikan, seorang ayah dapat memberikan panduan kepada anaknya dengan menanamkan karakter sejak dini., 3). Perubahan, dalam perubahan sosok ayah sangat berperan penting, maka dari itu ayah dapat dikatakan cerminan anak, 4). Hiburan, tidak melulu soal mendidik, seorang ayah wajib mempunyai waktu dengan sang anak, agar hubungan yang terjadi pada keduanya lebih erat.

Sosok ayah berperan sebagai kepala keluarga yang tidak hanya mencari nafkah, namun ikut andil dalam memberikan pengasuhan yang layak bagi anak-anaknya. Sosok yang biasa disebut sebagai tulang punggung keluarga ini diwajibkan untuk selalu berusaha mengkomodir kebutuhan keluarganya.⁶ Hal tersebut dapat digambarkan dalam film *Train to Busan*, ketika seorang anak tumbuh bersama seorang orangtua tunggal, ia berfikir bahwa tugas seorang ayah adalah mencari nafkah, sehingga ia jarang hadir untuk anaknya, dan menimbulkan jarak antara ayah dan anak.

⁶ Muhammad Naufal Tamam and M. E. Fuady, 'Representasi Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini', *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 7.2 (2021), hlm 557.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak permasalahan yang bertentangan dengan ayah dan anak. Perselisihan dalam sebuah keluarga tidak melulu soal suami dan istri, tetapi bisa juga antara ayah dan anak ataupun sebaliknya. Seperti seorang ayah yang lepas tanggung jawab sebagai kepala keluarga yang mengharuskan anak menjadi tulang punggung keluarga, juga ada kasus yang dimana ayah melampiaskan emosi kepada keluarganya. Di kota Bekasi contohnya terdapat seorang anak yang disiksa ayah kandungnya sendiri, selain itu ada juga anak yang membunuh anak serta anggota keluarga lainnya karena permasalahan harta waris.

Selama ini banyak film yang mengangkat kedekatan seorang ayah dengan anaknya seperti film *Miracle in Cell No.7* pada tahun 2013, film animasi *Finding Nemo* pada tahun 2003, Sabtu Bersama Bapak tahun 2016, dan masih banyak lainnya. Di Korea sendiri sudah banyak mengambil tema peranan seorang ayah dengan anaknya. Adapun salah satunya yaitu film *Train to Busan*. Film bergenre *horror thriller* ini memberikan nilai pembelajaran mengenai ayah dan anaknya dengan gambaran peran tanggung jawab juga perjuangan seorang ayah demi menyelamatkan putrinya dari serangan wabah *zombie* yang mematikan.

Film yang akan peneliti teliti yaitu film bergenre *horror thriller* dengan konsep munculnya wabah *zombie*, film yang disutradarai oleh Yeon Sang Ho, berjudul "*Train to Busan*" ini tayang pada tahun 2016 menjadi film Korea pertama yang menembus 10 juta penonton. Pencapaian fantastis ini mengalahkan keseluruhan film yang tayang di *boxoffice* Korea. 87 ribu penonton menyaksikan dihari pertama, kemudian 128 ribu menyusul dihari kedua, dan pada hari ketiga

melonjak drastis menjadi 1,2 juta penonton karena banyaknya *review* positif tentang film yang di putar *Cannes Film Festival 2016* ini.⁷ Film *Train to Busan* yang berdurasi 1 jam 58 menit ini telah memenangkan banyak penghargaan. Diantaranya ada *Baek Sang Art Award 2017*, *BloodGuts UK Horror Awards 2016*, *Blue Dragon Awards 2016*, *Chunsa Film Art Awards 2017*, dan *Fangoria Chainsaw Awards 2017*.

Film *Train to Busan* memiliki makna perjuangan dalam hidup, maksud dari perjuangan yaitu peran seorang ayah yang rela berkorban demi menyelamatkan sang anak dari bahaya *zombie*. Film ini dibintangi oleh Gong Yoo, Ma Dong Seok, Kim Su An, Jung Yu Mi, dan bintang lainnya, *Train to Busan* menceritakan tentang seorang ayah sekaligus manajer dana di Seoul bernama Seok Woo (Gong Yoo). Setelah bercerai dari istrinya, ia hanya tinggal bersama putri semata wayangnya, Su An. Seok Woo tidak bisa menghabiskan banyak waktu dengan putrinya. Pada malam sebelum ulangtahun putrinya, Su An bersikeras untuk mengunjungi sang ibu. Seok Woo tidak punya pilihan lain selain membawa anaknya ke Busan. Sebelum kereta KTX meninggalkan stasiun Seoul, seorang Wanita yang terlihat sudah terinfeksi virus mengerikan ini memasuki kereta. Seok Woo, Soo An, dan penumpang lain di kereta KTX harus berjuang untuk menyelamatkan hidup mereka dari virus dan serangan *zombie*.⁸

Cinta ayah, rasa tanggung jawab dan perjuangannya dalam film *Train to Busan* ini menjadi fokus utama penceritaan, didalam film ini banyak terdapat

⁷ *Ibid.*

⁸ <https://www.suara.com/entertainment/2021/02/20/114947/film-train-to-busan-sinopsis-pemeran-penghargaan-dan-fakta-uniknya> (diakses pada 10 Oktober 2022, pukul 11:56 WIB)

adean dan dialog yang mengandung makna perjuangan. Makna perjuangan sendiri merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai atau menghadapi rintangan pada lingkungan masyarakat⁹ nilai-nilai peranan seorang ayah sebagai orangtua yang bertanggung jawab dapat disebarkan kepada khalayak.

Hal yang menarik dalam film ini adalah konflik yang terjadi hanya konflik internal yaitu hanya di dalam satu lingkup saja, berbeda dengan beberapa film *zombie* Korea yang lainnya, mereka selain *survive* juga mengalami konflik eksternal. Disamping itu film ini juga mampu menggambarkan ketegangan serta kecemasan yang dialami oleh para tokohnya yang digambarkan dengan terlihatnya adanya berbagai konflik yang dihadapi tokoh dengan orang-orang disekitarnya.

Analisis Naratif digunakan penulis sebagai bantuan untuk memahami bagaimana pengetahuan, makna dan nilai produksi disebarkan dalam masyarakat.¹⁰ analisis naratif memberikan panduan bagaimana peristiwa diceritakan, dan bagaimana aktor-aktor yang diberitakan oleh media ditempatkan dalam karakter dan penokohan tertentu.¹¹

Analisis narasi yang peneliti gunakan adalah model struktur narasi Tzvetan Todorov. Tzvetan Todorov memiliki tiga tingkatan yaitu kondisi seimbang yang kemudai terganggu karena adanya konflik, lalu diakhiri oleh

⁹ Siti Sudusiah, 'Analisis Wacana Makna Perjuangan Hidup Dalam Film Tampan Tailor Karya: Guntur Soerjanto', *Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2015 hlm 2

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hlm 10

¹¹ *Ibid*

upaya untuk menghentikan konflik sehingga keseimbangan tercipta Kembali. Menurut Todorov, pada bagian awal ada interaksi situasi dasar dan kemudian di tengah menimbulkan konflik dan pada akhirnya biasanya akan berakhir bahagia. Tentu saja itu melalui intervensi dari produk yang akan dijual. Tidak perlu dipersoalkan, bahwa akhir narasi masih menimbulkan persoalan baru lagi. alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari kejadian dramatis dalam rentang laju narasi.¹²

Dengan model Todorov tersebut, peneliti akan menganalisis narasi dengan menggambarkan kondisi awal, gangguan terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, gangguan makin besar, upaya memperbaiki gangguan. Dan berakhir dengan pemulihan menuju keseimbangan. hal tersebut akan di rangkum menjadi bagian alur awal, alur tengah, dan alur akhir cerita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Ayah yang ada didalam film *Train to Busan* dengan menggunakan Analisis Model Tzvetan Todorov?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Ayah yang terdapat dalam film *Train to Busan*.

1.4 Manfaat Penelitian

¹² *Ibid*

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti berharap memiliki manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, manfaat yang peneliti harapkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti harapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang Narasi Model Tzevetan Todorov dan tentang Peran Ayah dalam perfilman. serta dapat menjawab permasalahan yang di teliti untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi media referensi selanjutnya yang nantinya akan menggunakan konsep yang sama dengan Analisis Naratif pada Peran Ayah dalam dunia perfilman.

1.5 Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi tiga bab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Adapun isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori dan penelitian yang relevan, konsep penelitian dan juga kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan pendekatan penelitian, penentuan informan, subjek dan objek penelitian, Teknik pengambilan data, teknis pengolahan dan analisis data serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang analisis naratif alur awal, alur tengah dan alur akhir pada film *Train to Busan* menggunakan analisis model Tzvetan Todorov dan Peran Ayah dalam film *Train to Busan*

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan juga saran yang dapat berguna bagi para praktisi

